

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah pengalaman yang panjang dan penting bagi manusia. Anak-anak mempunyai banyak keterlibatan karena karakter dasar dan perkembangannya dibangun sejak usia dini. Saat ini perkembangan dan pertumbuhan terjadi dengan cepat. Oleh sebab itu, anak bisa mendapatkan peningkatan yang tepat untuk tumbuh secara ideal (Apriliyana, 2020). Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam pembinaan anak secara menyeluruh. PAUD tidak hanya fokus pada sudut pandang keilmuan saja, namun juga meletakkan landasan bagi berbagai aspek fundamental pembangunan. Enam bagian perbaikan yang menjadi fokus utama PAUD antara lain: perubahan moral dan keteguhan, memberikan kualitas-kualitas moral dan keteguhan esensial yang penting bagi generasi muda dalam membentuk pribadi dan perilaku yang positif; pergantian peristiwa yang sebenarnya, termasuk koordinasi mesin kasar seperti berlari dan memantul, serta kemampuan terkoordinasi halus seperti komposisi dan menggambar; pergantian peristiwa mental (kemampuan berpikir, imajinasi); perubahan sosial yang mendalam, termasuk pengaturan perspektif pemerintahan yang mendalam dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain; kemajuan bahasa, kemajuan bahasa baik lisan maupun tulisan, penting untuk keberhasilan korespondensi dan pemahaman; Kemajuan korespondensi erat kaitannya dengan kemajuan bahasa (Purnamasari, 2013).

Pendidikan anak usia dini merupakan pelatihan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai delapan tahun (Shofia & Dadan, 2021). Anak-anak pada usia dini melewati banyak siklus perkembangan dan kemajuan yang disebut dengan (*golden age*) sebab ketika usia dini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. Saat ini, anak-anak membutuhkan perasaan yang cukup dari orang-orang di sekitarnya dan orang-orang di sekitarnya. Orang tua sangat penting bagi anak, baik dalam keluarga maupun dalam organisasi

pendidikan seperti Pendidikan anak (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membentuk pola perilaku dan fungsi penting agar generasi muda siap menerima pendidikan tambahan. Oleh karena itu sebagai guru harus memahami pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Karena pendidikan bertujuan memfasilitasi anak dilingkungan sekolah untuk mendapatkan ajaran yang tepat agar perkembangan dapat berkembang dengan tepat. Di pendidikan Usia Dini termasuk kedalam golongan prasekolah yang tidak mempunyai kaitan dalam mata pelajaran yang resmi, kecuali biasanya anak usia dini belajar sambil bermain. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara bermain, dari bermain biasanya anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Salah satu aspek yang menjadi sangat penting bagi anak yaitu perkembangan bahasa yang akan menentukan keterampilan anak dalam berinteraksi terhadap orang tua maupun temannya. Hal ini diyakini bahwa yang akan mempengaruhi kesiapan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dengan cara beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk membentuk suatu pikiran dan perasaan anak. Belajar bahasa pada anak sebelum 6 tahun sangat krusial. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra sekolah sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Pengertian Bahasa dikemukakan oleh Badudu (Marwah et al., 2018) mengatakan bahwa kemampuan bahasa sebagai alat untuk menghubungkan individu di mata publik, yang terdiri dari individu-individu yang mendiskusikan pemikiran, perasaan, dan keinginannya. Untuk anak-anak yang berusia empat hingga enam tahun, peningkatan bahasa biasanya berfokus pada empat bagian bahasa: mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Upaya untuk mengembangkan bahasa anak perlu diberi kesempatan untuk bercerita guna memperluas imajinasi. Bercerita bagian penting dari kemajuan keterampilan bahasa anak-anak (Oktari, 2013). Selain itu, kegiatan bercerita juga merupakan sebuah aktifitas yang menyenangkan bagi anak-anak karena dengan bercerita pagi anak dapat mengolah kata yang akan disampaikan. Melalui bercerita, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan berbahasa yang anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan

bahasanya, Dikalangan TK bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan berbagai pesan atau informasi. Dengan cara Teknik ini dapat membantu komunikasi antar siswa dan guru. Dengan melalui bercerita, anak dapat lebih aktif dalam mengembangkan bahasanya.

Di Taman Kanak-kanak bercerita adalah salah satu pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada murid. Perkembangan bahasa pada dasarnya dimulai sejak tangis pertama bayi, sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak. Menangis bagi anak merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya dan inilah yang disebut dengan bahasa ekspresif dimana tangisan bayi adalah merupakan Bahasa dalam mengekspresikan keinginannya dan perasaannya melalui tangisan tersebut. Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan Bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkatan perkembangan usia Taman Kanak-kanak dengan memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.

Seorang guru juga merupakan inti dari pokok pembelajaran tapi bukan berarti didalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang berhak aktif didalam kelas melainkan anak juga berhak aktif mengikuti seorang guru sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dengan berbahasa. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran penting saat berada didalam kelas guna untuk melatih serta mengasah bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita agar dapat meningkatkan bahasa awal anak serta dapat mengembangkan Bahasa ekspresif dan keaksaraan. Seorang guru juga merupakan inti dari pokok pembelajaran tapi bukan berarti didalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang berhak aktif didalam kelas melainkan anak juga berhak aktif mengikuti seorang guru sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dengan berbahasa.

Maka dari itu peneliti tertarik mencoba meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan cara bercerita pagi. Setiap hari di awal sebelum memulai pembelajaran anak dibiasakan untuk bercerita pagi, dalam bercerita pagi ini anak tidak bercerita menggunakan buku bercerita melainkan setiap anak diminta untuk mengungkapkan cerita sesuai topik pembahasan cerita yang guru pilih. Semua anak akan mendapatkan giliran untuk mengungkapkan ceritanya mengenai topik yang akan dibahas. Dari cerita tersebut dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak karena dari cerita tersebut guru menyuruh anak untuk mencari sebuah kata dari huruf yang sudah di pilih dan mencari kata yang ada dilingkungan sekolah.

Proses perkembangan bahasa anak dengan cara bercerita sudah seharusnya dikembangkan sejak masih dini dimana masa tersebut merupakan masa kepekaan anak dalam belajar, dikarenakan inti dari suatu hubungan dengan manusia yaitu adanya komunikasi yang baik. Seorang guru juga merupakan inti dari pokok pembelajaran tapi bukan berarti didalam suatu proses pembelajaran hanya guru yang berhak aktif didalam kelas melainkan anak juga berhak aktif mengikuti seorang guru sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dengan berbahasa.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik untuk anak usia dini, karena metode tersebut sangat digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Penelitian menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak telah dilakukan sebelumnya yaitu pengembangan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita gambar seri di taman kanak-kanak yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Bercerita pagi seperti ini akan sangat berpengaruh dengan perkembangan bahasa anak dan menambah kosakata bagi anak. Bercerita pagi juga akan membangkitkan rasa semangat anak untuk berkomunikasi dengan guru atau teman nya. Oleh karena itu, dengan adanya bercerita pagi memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat

menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, menimbulkan keasyikan tersendiri, dan dapat mengekspresikan perasaan anak. Bercerita pagi juga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap senang berbahasa dan mencari kosakata. Penelitian ini bertujuan agar anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif di Taman Kanak-kanak.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah dengan terkaitnya dari penelitian adalah :

1. Bagaimana perkembangan bahasa ekspresif pada kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan bercerita pagi ?
2. Bagaimana perkembangan bahasa ekspresif pada kelas kontrol tanpa menggunakan kegiatan bercerita pagi ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perkembangan bahasa ekspresif anak pada kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan bercerita pagi.
2. Mengidentifikasi perkembangan bahasa ekspresif anak pada kelas kontrol tanpa menggunakan kegiatan bercerita pagi.
3. Menganalisis perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikansi baik sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan bercerita pagi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini, Adapun Manfaat penelitian ini dapat berkontribusi pada aspek-aspek berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para peneliti, pembaca dan investor.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan Bahasa dan kemampuan bercerita serta menambah kosa kata anak.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan Bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pagi.
- c. Bagi sekolah, dapat sebagai bahan pengkoreksian dalam mengembangkan aspek perkembangan khusus nya bahasa anak.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang Efektivitas Kegiatan “Bercerita Pagi” Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini menjadi 5 bagian, diantaranya yaitu :

BAB I : membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II : membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa ekspresif dan kegiatan bercerita pagi.

BAB III : membahas mengenai metode penelitian dimulai dengan pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen penelitian, dan prosedur yang digunakan.

BAB IV : membahas hasil penemuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu mengenai lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : membahas kesimpulan, implikasi, dan saran yang mencakup penarikan kesimpulan penelitian dan pemaknaan yang diberikan penulis kepada analisis hasil penelitian.